

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan buku bantuan diri untuk pengambilan keputusan karier pada peserta didik di SMAN 50 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 50 Jakarta. Penelitian ini dipilih karena berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti menemukan permasalahan mengenai minimnya kemampuan peserta didik dalam melakukan pengambilan keputusan karier.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai disusun dan direncanakan pada Agustus 2017 hingga Agustus 2018 (terlampir).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Penelitian dan Pengembangan atau biasa disebut *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan adalah proses untuk

mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan (Sujadi, 2003). Menurut Borg dan Gall (1983), *R&D* merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu media pembelajaran. Prosedur pengembangan penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Namun peneliti hanya menggunakan sampai pada tahap pengembangan. Adapun peneliti melakukan penelitian dan pengembangan media berbasis buku bantuan diri dengan tema pengambilan keputusan karier.

D. Prosedur Pengembangan

Peneliti menggunakan prosedur pengembangan model ADDIE, namun pada penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan karena adanya keterbatasan waktu serta biaya. Berikut adalah tahapan prosedur pengembangan model ADDIE yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan buku bantuan diri.

1. Analisis

Pada tahap analisis biasanya meliputi pelaksanaan analisis kebutuhan, identifikasi masalah dan merumuskan tujuan (Branch, 2009). Pada tahap analisis, terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan yaitu :

a. Validasi Kesenjangan Kinerja

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengukur kesenjangan dengan keadaan yang seharusnya dan sebenarnya. Adapun untuk melihat kesenjangan yang terjadi, telah dilakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan guru BK di SMAN 50 Jakarta. Selain itu peneliti juga menyebarkan angket kepada 155 peserta didik kelas XI SMAN 50 Jakarta, mengenai penggunaan buku bantuan diri sebagai media dalam bimbingan dan konseling, serta materi mengenai pengambilan keputusan karier.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan dari guru BK dalam pengembangan media. Selain itu, peserta didik masih minim informasi mengenai pengambilan keputusan karier. Apabila hal tersebut tidak segera diberikan tindak lanjut secara tepat, maka dapat menjadi suatu kendala ke depannya bagi peserta didik, dalam melakukan pengambilan keputusan karier.

b. Merumuskan Tujuan Instruksional

Setelah mengetahui kesenjangan yang terjadi di sekolah, selanjutnya adalah menentukan tujuan dalam mengatasi kesenjangan tersebut. Tujuan instruksional yang ingin dicapai yaitu mengembangkan buku bantuan diri untuk membantu

pengambilan keputusan karier bagi peserta didik kelas XI di SMAN 50 Jakarta.

c. Mengidentifikasi Karakteristik Pengguna

Pengguna adalah peserta didik kelas XI di SMAN 50 Jakarta yang ditinjau berdasarkan hasil studi pendahuluan yaitu masih membutuhkan informasi mengenai karier yang lebih luas lagi. Mayoritas peserta didik juga memiliki kendala dalam menentukan keputusan kariernya.

d. Mengidentifikasi Sumber-sumber yang Dibutuhkan

Dalam mengembangkan sebuah buku bantuan diri, peneliti juga harus mempertimbangkan sumber ataupun fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam pengembangan media. Sumber-sumber yang dibutuhkan yaitu : (1) sumber materi serta konten yang harus disusun sebagai isi buku bantuan diri, (2) fasilitas serta teknologi yang mendukung pembuatan buku bantuan diri.

e. Menentukan Strategi Pembelajaran yang Tepat

Permasalahan yang dialami oleh peserta didik, membutuhkan penanganan dengan menggunakan strategi yang tepat. Pengembangan buku bantuan diri untuk pengambilan keputusan karier dapat menjadi sarana yang memudahkan

peserta didik untuk dapat lebih mengenali dirinya sendiri serta karier yang dirasa tepat dan sesuai.

2. Desain

Pada tahap desain yaitu memverifikasi kinerja yang diinginkan dan metode pengujian yang sesuai (Branch, 2009). Prosedur yang harus dilakukan yaitu :

a. Menyusun daftar tugas-tugas

Langkah yang harus dilakukan pada tahap ini yaitu membuat perencanaan penyusunan buku bantuan diri. Penyusunan desain pada buku bantuan diri adalah sebagai berikut :

1) Menentukan tujuan yang akan dirancang dalam media

Tujuan dari perancangan media buku bantuan diri untuk pengambilan keputusan karier peserta didik SMA yaitu sebagai sarana dalam memberikan informasi-informasi terkait perencanaan karier serta membantu dan mengarahkan peserta didik agar dapat membuat perencanaan karier secara terarah dan baik.

2) Perancangan dari sisi media

Pada buku bantuan diri akan di desain dengan cover yang menarik serta menggunakan komposisi warna-warna

cerah dan dengan gambar ilustrasi visual. Hal ini untuk memberikan daya tarik bagi peserta didik SMA.

3) Perancangan dari sisi topik atau materi

Peneliti akan mulai menyusun topik atau materi yang akan terdapat dalam isi buku bantuan diri.

b. Menyusun tujuan kinerja

Pada setiap bab pembahasan serta tes atau lembar kerja yang tersedia, perlu untuk menentukan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Tujuan yang ditetapkan akan menentukan tes yang ada pada buku bantuan diri.

c. Menyusun strategi pengujian

Perlu untuk menyusun strategi pengujian bagi peserta didik, untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dari buku bantuan diri.

3. Pengembangan

Pada tahap pengembangan menurut ADDIE yang dilakukan adalah menggeneralisasi dan memvalidasi sumber pembelajaran (Branch, 2009). Prosedur yang terdapat pada tahap pengembangan yaitu :

a. Menghasilkan konten

Dalam pengembangan tema pengambilan keputusan karier, konten-konten yang akan dimuat dalam buku bantuan diri akan dikaji ulang kembali. Setelah rancangan desain sudah ditetapkan maka tahapan selanjutnya adalah pembuatan buku bantuan diri. Adapun langkah-langkah pengembangan akan dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Produk berbentuk media cetak
- 2) Bagian-bagian dalam buku bantuan diri akan terdiri dari kerangka sebagai berikut :

a) Cover yang terdiri dari :

- 1) Judul buku bantuan diri
- 2) Nama penulis
- 3) Identitas buku bantuan diri
- 4) Gambar pendukung

b) Isi dari buku bantuan diri yang terdiri dari :

- 1) Kata pengantar
- 2) Daftar Isi
- 3) Petunjuk penggunaan
- 4) Buku bantuan diri terdiri dari :
 - i) Cover setiap topik atau pembahasan
 - ii) Judul topik

- iii) Pengenalan materi tiap bagian
 - iv) Lembar kerja peserta didik
 - v) Gambar-gambar pendukung
 - vi) Referensi *website* yang memberikan informasi mengenai karier
 - vii) Daftar pustaka
- b. Memilih atau mengembangkan media pendukung
- Pengembangan media buku bantuan diri membutuhkan bantuan teknologi khususnya dalam proses pengeditan dan desain buku.
- c. Mengembangkan panduan bagi peserta didik
- Panduan pada buku bantuan diri bertujuan memudahkan peserta didik dalam menggunakan media buku bantuan diri untuk pengambilan keputusan karier. Panduan ini akan berisi cara penggunaan media.
- d. Mengembangkan panduan bagi guru
- Buku bantuan diri juga akan dilengkapi dengan panduan bagi guru, sehingga guru dapat memaksimalkan pemberian layanan perencanaan individual melalui media tersebut.
- e. Melakukan evaluasi formatif
- Evaluasi formatif adalah proses uji coba awal untuk menemukan kekurangan media yang telah dikembangkan.

Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi produk yang telah dibuat, mengetahui kelayakan dari buku bantuan diri. Pada tahap ini membutuhkan bantuan dari ahli konten dan ahli media. Setelah mendapatkan hasil validasi dari ahli, selanjutnya dilakukan revisi produk.

f. Melakukan uji coba *pilot test*

Pada tahap ini produk buku bantuan diri akan di uji coba pada 10 peserta didik.

4. Implementasi

Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan tahap implementasi dengan pertimbangan adanya keterbatasan biaya serta waktu. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum, Ismayani dan Rahmi (2017) yang hanya melakukan penelitian hingga tahap *development* (pengembangan). Hal ini karena tujuan dari penelitian tersebut berfokus pada mengembangkan media buletin serta mengetahui tingkat kelayakan media buletin berdasarkan penilaian validator. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Lestari (2017), yang melakukan penelitian dengan model ADDIE tetapi hanya sampai pada tahap *development* (pengembangan, sehingga belum sampai pada tahap

implementation (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi) karena terbatasnya waktu dan biaya.

5. Evaluasi

Peneliti juga tidak melakukan tahap evaluasi, dengan pertimbangan bahwa tahap ini juga membutuhkan waktu yang cukup lama. Sama halnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Hanum, Ismayani dan Rahmi (2017) dan penelitian oleh Lestari (2017), yang melakukan penelitian dengan model ADDIE tetapi hanya sampai pada tahap *development* (pengembangan, sehingga belum sampai pada tahap *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi) karena terbatasnya waktu dan biaya.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMAN 50 Jakarta tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 252 peserta didik dan terbagi ke dalam 7 kelas. Populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas XI SMAN 50
Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPA 1	36
2	XI IPA 2	36
3	XI IPA 3	36
4	XI IPS 1	36
5	XI IPS 2	36
6	XI IPS 3	36
7	XI IPS 4	36
Jumlah		252

Adapun penentuan populasi didasarkan atas pertimbangan :

- a. Peserta didik kelas XI berada pada rentang usia remaja, umumnya berada pada kisaran usia 15 hingga 18 tahun. Menurut Havighurst (Yusuf, 2004) pada masa remaja terdapat tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan, salah satunya yaitu memilih dan mempersiapkan karier.
- b. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh data-data yang mendukung pengembangan media buku bantuan diri untuk pengambilan keputusan karier. Salah satu data yang mendukung yaitu peserta didik kelas XI masih merasa kebingungan mengenai hal-hal yang harus dilakukan setelah lulus dari SMA.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Margono (2004) menyatakan bahwa *simple random sampling* biasa digunakan jika unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar. Menurut Sugiyono (2001) pada teknik ini, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Penentuan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh sampel yang benar-benar mewakili (representatif) dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, maka dalam penentuan sampel menggunakan rumus slovin. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,05

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 252 peserta didik, maka untuk mengetahui sampel penelitian yaitu dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{252}{1+252(0,05)^2}$$

$$n = \frac{252}{1+0,63}$$

$$n = \frac{252}{1,63}$$

$$n = 154,60$$

$$n =$$

Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 155 peserta didik kelas XI SMAN 50 Jakarta.

F. Buku Bantuan Diri untuk Pengambilan Keputusan Karier

1. Definisi Konseptual

a. Buku Bantuan Diri

Bergsma (2007) mengungkapkan bahwa bantuan diri merupakan suatu tindakan dalam membantu dan memperbaiki diri sendiri tanpa bantuan orang lain. Sehingga membantu diri sendiri merupakan salah satu bentuk dalam menyelesaikan permasalahan seseorang tanpa adanya bantuan dari seorang ahli atau profesional. Bower dan Peter (2011) menjelaskan

buku bantuan diri sebagai intervensi melalui media seperti teks, audio, dan sebagainya.

b. Pengambilan Keputusan Karier

Parsons (Brown & Associates, 2002) pengambilan keputusan karier merupakan proses berpikir ketika individu mengintegrasikan pengetahuan diri dan pengetahuan mengenai pekerjaan hingga sampai pada suatu pilihan pekerjaan, yang dapat dilihat sebagai suatu pengembangan karier.

2. Definisi Operasional

a. Buku Bantuan Diri untuk Pengambilan Keputusan Karier dalam Perspektif *Trait and Factor* bagi Peserta Didik di SMAN 50 Jakarta

Definisi operasional diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini. Judul penelitian yang dilakukan mengenai “Pengembangan Buku Bantuan Diri untuk Pengambilan Keputusan Karier dalam Perspektif *Trait and Factor* bagi Peserta Didik di SMAN

diri merupakan buku yang dapat digunakan untuk memberikan informasi dan membimbing individu dalam menghadapi masalah. Serta untuk mendorong individu dalam melakukan

perubahan dan meningkatkan manajemen diri. Buku bantuan diri untuk pengambilan keputusan karier peserta didik SMA di desain serta disusun dengan materi semenarik mungkin dan terdiri dari beberapa *chapter* sesuai dengan ketentuan penulisan buku bantuan diri menurut Bergsma (2007).

1) *Chapter* 1-2 (20% dari buku)

- a. Memperkenalkan isu yang dibahas, yaitu mengenai pengambilan keputusan karier
- b. Mendefinisikan isu tersebut
- c. Penyebab isu tersebut muncul
- d. Alasan solusi yang sudah ada sebelumnya menjadi tidak efektif

2) *Chapter* 3 (10% dari buku)

- a. Memberitahu bahwa buku ini memiliki solusi dari permasalahan terkait pengambilan keputusan karier
- b. Kegunaan bagi pembaca, seperti manfaat pengambilan keputusan karier
- c. Menunjukkan beberapa contoh pengalaman yang memiliki manfaat terkait dengan pengambilan keputusan karier.

3) *Chapter 4-8* (40% dari buku)

Konsep, ide dan tindakan yang dapat membentuk langkah pembaca untuk digunakan dalam mengubah permasalahan terkait pengambilan keputusan karier yang harus dilakukan. Pada bagian ini peneliti akan memuat isi mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan karier, yaitu: 1) pemahaman diri yang jelas mengenai bakat, prestasi, minat, nilai, dan kepribadian. 2) memperoleh pengetahuan tentang dunia kerja, seperti jenis-jenis informasi pekerjaan/ informasi pendidikan lanjutan perguruan tinggi, mengetahui sistem kualifikasi atau pengelompokan pekerjaan, persyaratan karakteristik dan kebutuhan. 3) penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan / atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

4) *Chapter 9* (10% dari buku)

- a. Pada bagian ini penulis didorong untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki dalam menghadapi kendala/ permasalahan.
- b. Jenis-jenis masalah yang harus diatasi dan bagaimana cara kembali mencapai stabilitas setelah mengalami kemunduran.

5) *Chapter 10* (akhir 10% dari buku)

- a. Menunjukkan kepada pembaca mengapa pembaca harus segera menerapkan ide dan manfaat yang akan diterima
- b. Menunjukkan mengapa penulis merupakan orang yang layak dimintai bantuan apabila mereka membutuhkan tindakan lebih lanjut
- c. Penulis meninggalkan kesan positif kepada pembaca dengan mendorong dan membangkitkan semangat pembaca

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian. Dalam penggunaan teknik

pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen agar pengumpulan data menjadi lebih mudah. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan pada tahap analisis dan tahap pengembangan. Berikut penjelasan teknik pengumpulan data pada dua tahapan tersebut :

1. Analisis

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada tahap analisis yaitu dengan menggunakan :

a. Wawancara

Menurut Walgito (2010) wawancara merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan. Hal senada juga diungkapkan oleh Hadi (1996) bahwa wawancara merupakan pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan pendidikan. Wawancara tersebut dilakukan dengan cara dialog (tanya jawab) secara lisan dan langsung. Adapun wawancara telah dilakukan dengan salah satu guru BK di SMAN 50 Jakarta. Wawancara tersebut telah berlangsung pada tanggal 8 Februari 2018.

b. Angket

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket untuk melakukan analisis

kebutuhan pada peserta didik di SMAN 50 Jakarta. Menurut Anwar (2009) angket atau kuesioner merupakan sejumlah pernyataan tertulis mengenai data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Angket mengenai pengambilan keputusan karier yang digunakan oleh peneliti menggunakan skala guttman. Menurut Sugiyono (2009) skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu ya-tidak; benar-salah; pernah-tidak pernah; positif-negatif. Selain itu, angket yang menggunakan skala guttman dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Berikut penjabaran skoring angket dengan menggunakan skala guttman :

Tabel 3.2 Skoring skala guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Data yang telah terkumpul dari pengisian angket oleh peserta didik selanjutnya diolah, untuk mendapatkan data yang mendukung dalam pengembangan media buku bantuan diri. Data yang diperoleh peneliti bersifat kuantitatif dengan skala guttman sehingga

setelah diolah, dilakukan proses penarikan kesimpulan. Perhitungan data disusun dan dihitung selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Perhitungan data menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Sumber : (Bungin, 2010)

Keterangan :

P : persentase (%)

f : frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

n : jumlah keseluruhan responden

Angka yang dimasukkan ke dalam rumus persentase di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan. Setelah proses analisis dan perhitungan hasil analisis, maka berdasarkan Hendro (Lubis, 2013) dilakukan interpretasi menggunakan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.3 Persentase Analisis Data

Persentase Jawaban	Kriteria
P = 0	Tak seorangpun
0 < P < 25	Sebagian kecil
25 ≤ P < 50	Hampir setengahnya
P = 50	Setengahnya
50 < P < 75	Sebagian besar
75 ≤ P < 100	Hampir seluruhnya
P = 100	Seluruhnya

2. Tahap Pengembangan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada tahap pengembangan yaitu :

a. Uji Ahli

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui aspek kevalidan produk yang dikembangkan. Hal ini dilakukan dengan menguji validitas desain produk oleh ahli konten dan ahli media, serta untuk mendapatkan saran dan kritik dari ahli terhadap produk yang dikembangkan. Pada tahap ini, ahli teori maupun konten akan memberikan penilaian dengan menggunakan instrumen berupa angket yang telah disediakan oleh peneliti.

Pengumpulan data pada tahap validasi ahli ini menggunakan instrumen berupa angket. Peneliti menggunakan skala Likert pada angket tersebut yang menyediakan alternatif pilihan jawaban untuk para ahli. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang variabel penelitian (Sugiyono, 2008). Berikut pengkategorian dan pembobotan skor dari jawaban yang menggunakan skala Likert :

Tabel 3.4
Pengkategorian dan Pembobotan Skor Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Perhitungan pada statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana. Data yang telah terkumpul dari responden diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata. Langkah selanjutnya menurut Riduwan (2003) adalah menghitung skor untuk menentukan hasil persentase dengan rumus :

$$HP = \frac{\sum skor\ uji\ ahli}{\sum skor\ ideal} \times 100\%$$

Selanjutnya, setelah didapatkan hasil presentase maka untuk menentukan kelayakan dilakukan penilaian berdasarkan skala presentase penilaian sebagai berikut menurut Riduwan (2003).

Tabel 3.5 Skala Presentase Penilaian

Presentase	Penilaian
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak

b. Uji Coba Terbatas

Setelah dilakukannya revisi atau perubahan media berdasarkan ahli, selanjutnya dilakukan uji coba terbatas dilakukan kepada kelompok kecil. Dalam melakukan uji coba terbatas diperlukannya instrumen berupa angket. Angket tersebut menggunakan skala Likert yang menyediakan alternatif pilihan jawaban untuk para peserta didik.

Tabel 3.6
Pengkategorian dan Pembobotan Skor Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Adapun menurut Riduwan (2003) dalam menghitung skor untuk menentukan hasil persentase, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$HP = \frac{\sum skor\ uji\ coba\ terbatas}{\sum skor\ ideal} \times 100$$

Selanjutnya, setelah didapatkan hasil presentase maka untuk menentukan kelayakan dilakukan penilaian berdasarkan skala presentase penilaian menurut Riduwan (2003), sebagai berikut :

Tabel 3.7 Skala Presentase Penilaian

Presentase	Penilaian
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak